

## BAB 1

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan Al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan barokah di bawah naungan petunjuk-Nya. Selain itu Al-Qur'an merupakan cahaya yang dibawa oleh umat Islam kepada seluruh umat manusia untuk menjalankan misi risalah sebagai ummat terbaik yang dikirim kepada seluruh manusia.

Adapun pengertian Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad SAW, melalui perantara *Rūhul amin* (malaikat jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas* (Syukron Maksun, 2002: 13). Sedangkan menurut Raghib As-Sirjani (2010: 15), Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada penutup para Rasul dan Nabi, Muhammad SAW, Allah Ta'ala telah menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW, sehingga hal itu merupakan bentuk kemuliyah terhadap bangsa Arab. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya “Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban,” (QS. as-Zukhruf, 43: 44).

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang ini bahkan sampai hari kiamat. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya “*Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya,*” (QS. al-Hijjr, 15: 9).

Ibnu Katsir (2000: 977), menjelaskan bahwa Dialah (Allah) yang menurunkan Al-Qur'an dan Dialah yang akan menjaganya dari perubahan dan pergantian orang-orang yang tidak senang terhadap ajaran agama Islam dan juga yang meragukan keaslian Al-Qur'an. Sedangkan Qurais Shihab (2003: 95), menjelaskan bahwa ayat ini sebagai bantahan atas ucapan terhadap orang-orang yang meragukan sumber datangnya Al-Qur'an. Karena itu, ia diperkuat dengan kata *sesungguhnya* dan juga dengan menggunakan kata *Kami*, yakni Allah *Subhanāhu Wa Ta'āla*.

Bentuk jamak (kami), pada ayat ini ditujukan kepada Allah, baik pada kata *nahnū nazzalnā* dan pada kata *wa innā lahū lahāfīzhūn*, sekaligus mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah Ta'la, yakni malaikat Jibril dalam menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharannya dengan cara menghafal dan menulisnya (Qurais Shihab, 2003: 95).

Perhatian dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an juga dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu, ketika wahyu diturunkan Allah Ta'ala melalui malaikat Jibril *'Alaihis Sallam* maka beliau segera menghafalnya dan mengajarkan kepada para sahabat, sehingga para sahabat juga menguasai hafalan Al-Quran dengan baik. Perhatian terhadap menjaga kemurnian Al-Qur'an juga

dilakukan oleh sahabat ‘Umar bin Khaṭṭāb *RodiyAllahu ‘Anhu*. Perhatian beliau bermula setelah terjadinya perang Yamamah, yaitu perang antara kaum Muslimin dengan kaum Murtaddin (orang-orang yang murtad). Dalam perang ini para sahabat Nabi yang hafal Al-Qur’an banyak yang gugur sebagai syuhada dan jumlah mereka mencapai 70 orang.

Sehubungan dengan peristiwa tersebut, maka terpikirlah oleh sahabat Umar Ibnu Khattab untuk mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat yang masih berserakan itu ke dalam satu mushaf, hal tersebut disetujui oleh Abu Bakar As-Sidiq, kemudian beliau menunjuk dan memerintah kepada Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an yang masih tertulis pada pelepah kurma, batu-batu, tulang-tulang dan dari para sahabat yang hafal Al-Qur’an yang masih hidup, hingga akhirnya selesai dikumpulkan dalam satu mushaf, lalu diserahkan kepada Khalifah Abu Bakar As-Sidiq dan disimpan beliau hingga wafat (Ahsin, 2005: VIII).

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur’an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur’an adalah orang-orang yang dipilih Allah Ta’ala sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur’an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dari sini, maka menghafal Al-Qur’an sangat penting dengan beberapa alasan, sebagaimana disebutkan oleh Abdul Aziz (2004: 2) sebagai berikut:

1. Al-Qur’an adalah *Manhajul Hayah* ( Pedoman Hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman Allah Ta’ala:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ...<sup>ج</sup>



Artinya “*Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya turunkan Al Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang batil)* (QS. al-Baqarah, 2: 185).

*Hifzhul Qur’an* (menghafal Al-Qur’an) merupakan upaya untuk mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Al-Qur’an Adalah Ruh Bagi Orang-orang Yang Beriman

Orang yang sedang menghafal Al-Qur’an bukanlah orang sedang menghafal kata-kata yang tidak memiliki arti khusus, sebagaimana orang yang sedang menghafal syair-syair atau puisi yang ditulis manusia. Namun sesungguhnya ia sedang menghafal sesuatu yang memberi kehidupan pada jiwa, akal, bahkan jasadnya.

## 3. Al-Qur’an Sebagai Adz-Dzikir (peringatan)

Sesungguhnya di dalam Al-Qur’an terdapat peringatan kepada setiap orang baik secara langsung maupun tidak langsung, namun tidak semua orang dapat memahami peringatan-peringatan yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Dari berbagai alasan mendasar yang telah disebutkan di atas, maka menghafal Al-Qur’an merupakan hal penting dan juga mulia dalam sejarah kehidupan manusia. Selain itu memperbanyak lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur’an merupakan suatu usaha dari sekian usaha yang telah dilakukan dalam rangka menjaga keaslian Al-Qur’an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas ummat dan menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW serta menyeru ummat agar selalu berpegang teguh kepada Al-Qur’an sebagai pedoman kehidupan manusia.

Di era moderen seperti sekarang ini, kajian menghafal Al-Quran dirasakan sangat penting untuk dikembangkan terutama pada manajemen pembelajarannya. Beberapa komunitas umat Islam pada masa ini sangat mengharapkan anak-anak keturunan mereka dapat menghafal Al-Quran seperti ulama terdahulu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, saat ini telah hadir banyak sekolah yang berupaya untuk mengoptimalkan pendidikan anak. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Nur Hidayah Surakarta.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Nur Hidayah Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai perhatian besar terhadap masalah *tahfizhul Qur'an*. Salah satu ilmu pengetahuan ajaran Islam yang ditanamkan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta adalah masalah *tahfizhul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an), hal ini merupakan salah upaya untuk menjaga kemutawatiran (keaslian) Al-Qur'an. Dalam hal ini program pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di lakukan secara intensif dan mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya terhadap siswa, yaitu setiap siswa diharuskan sudah hafal dua juz selama sekolah di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Hafalan dimulai dari juz 30, tapi siswa yang berasal dari SD IT dan ketika tes BTA sudah hafal juz 30 maka mereka mulai menghafalnya juz 29.

SMP IT Nur Hidayah Surakarta dirancang sebagai sekolah unggulan yang memelopori penerapan pendidikan terpadu sebagaimana hal tersebut di atas. Berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi yang berkarakter Islami yang didambakan ummat. Oleh karena itu peran manajemen menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan khusus pendidikan *tahfizhul Qur'an*. Sekolah inilah yang kemudian penulis pilih sebagai objek penelitian.

SMP IT Nur Hidayah Surakarta merupakan sekolah yang menggunakan sistem *Full Day School* dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu mulai dari jam 07.00 - 15.30). Padatnya waktu belajar dan jumlah pelajaran yang banyak merupakan salah satu faktor kendala bagi para siswa untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam masalah *mahraj* dan tajwid serta menyelesaikan hafalan sesuai rencana yang diharapkan. Untuk itu peran manajemen sangat penting dalam hal ini, suatu tujuan akan tercapai dengan baik jika dikelola atau dimanajemen dengan baik juga.

Selain faktor tersebut di atas, pembelajaran *tahfizhul Qur'an* dirasakan sangat penting bagi generasi Islam. SMP IT Nur Hidayah Surakarta memberikan perhatian yang cukup besar terhadap masalah tersebut. Hal ini, dibuktikan dengan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang dilakukan secara intensif dan terprogram, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran *tahfizhul Qur'a n* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta lebih menekankan kepada masalah mahraj (bunyi), dan tajwid yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dari pada jumlah juz yang harus dihafalkan. Hal tersebutlah yang membedakan antara SMP IT Nur Hidayah Surakarta dengan SMP IT pada umumnya.

Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia dan sudah semestinya mendapat perhatian penting terutama dalam hal manajemennya.

Pendidikan yang baik merupakan tolok ukur bagi sebuah bangsa dan negara dalam hal kemajuan yang dicapai, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam. Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam At-Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبراني)

*Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang di antara kamu sekalian yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. At-Thabrani).*

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali ra.

الباطل بنظام يغلب الحق بلا نظام

*Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bias mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik.*

Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep yang sesuai dengan tujuan serta tempat kondisi suatu organisasi atau sekolah. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam dunia pendidikan sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan setiap sumber daya yang tersedia sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Demikian pula dengan pembelajaran *tahfīzhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah akan mencapai targetkan yang diharapkan, jika manajemen dalam pembelajaran *tahfīzhul Qur'an* berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran *tahfīzhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta menggunakan tiga tahap yaitu, *Tahsin* (pembenaran pengucapan huruf hijaiyah), *Tahfīzh* (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an), *Muraja'ah* (mengulang ayat atau surat yang telah dihafal) *Imtihan* (menguji ayat atau surat yang telah dihafal).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul dalam penelitiannya dengan judul:

**“Manajemen Pembelajaran Tahfīzhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfīzhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfīzhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?



3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?
- c. Mengetahui evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara teoritis

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya informasi dan pengetahuan tentang manajemen pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang baik .

##### b. Secara praktis

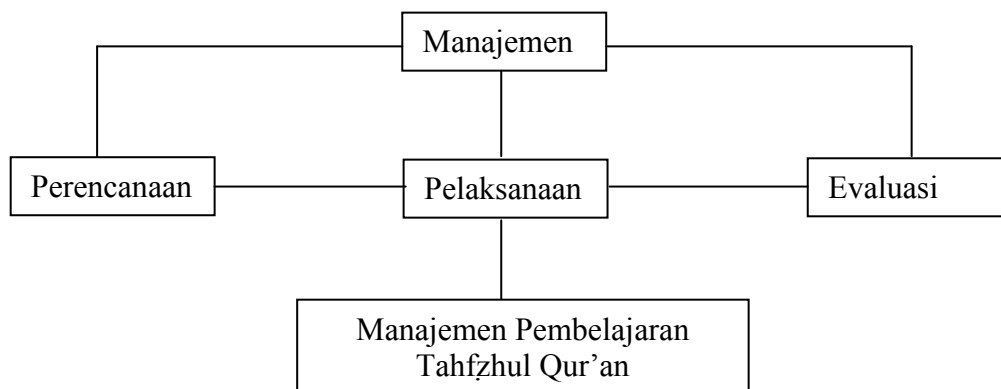
Sebagai bahan masukan untuk SMP IT Nur Hidayah Surakarta terutama guru *tahfizhul Qur'an* dalam hal manajemen pembelajaran *tahfizhul Qur'an*.

### **D. Kerangka Teori**

Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik pula sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam suatu kegiatan

peran manajemen sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan yang akan atau sedang dilakukan. Secara umum manajemen tidak akan terlepas dari tiga hal yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya dalam mensukseskan suatu kegiatan. Demikian pula pada dunia pendidikan khususnya pembelajaran *tahfīzhul Qur'an*, peran manajemen sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, peran manajemen yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh satuan pendidikan khususnya tenaga pendidikan (guru) agar kegiatan belajar mengajar *tahfīzhul Qur'an* yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah. Berdasarkan keterangan tersebut, maka kerangka teori pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### Kerangka Teori Manajemen Pembelajaran Tahfīzhul Qur'an



#### E. Sistematika Penulisan

Untuk memudah pembaca dalam mempelajari dan memahami tesis ini, maka penulis akan membagi sistematika penulisan ini menjadi enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori yang memaparkan tentang Manajemen Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* yang terpilah pada sub-sub, antara lain Pengertian Manajemen, Pembelajaran, Manajemen Pembelajaran yang terdiri dari sub bab yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, *Tahfizhul Qur'an* yang berisi tentang, dasar, tujuan, syarat dan metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an*.

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi tentang, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Dasar dan Sumber Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisa Data dan Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian yang memaparkan, Paparan data yang terdiri dari, sejarah berdiri, letak geografis, visi misi, karakter SMP IT Nur Hidayah Surakarta, kurikulum SMP IT Nur Hidayah, saran dan prasarana, standar kompetensi kelulusan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan lingkungan. Temuan Penelitian yang terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* .

BAB V Analisis Data dan Teori Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data dan teori hasil penelitian. Paparan Data meliputi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* .

BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran.